



Edukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Peningkatan Pengetahuan Nelayan Suku Mbojo di Desa Belo Kabupaten Bima

Abdul Haris¹

¹Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Mataram, Mataram, Indonesia

Email korespondensi: abdulharisabdul8989@gmail.com



History Artikel Received: 7-10-2025; Accepted: 15-10-2025 Published: 31-12-2025 Kata kunci Keselamatan dan Kesehatan Kerja; nelayan; pendidikan K3; Suku Mbojo; Desa Belo; Kabupaten Bima	ABSTRAK Pendidikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi nelayan. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran nelayan Suku Mbojo di Desa Belo, Kabupaten Bima, mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Penelitian ini menggunakan desain pre-test dan post-test dengan melibatkan 30 nelayan sebagai responden untuk mengukur efikasi intervensi edukasi yang dilakukan. Materi edukasi mencakup pengenalan risiko kerja, teknik pencegahan kecelakaan, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), serta pertolongan pertama pada kecelakaan kerja. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta, dengan nilai rata-rata pre-test pengetahuan K3 meningkat dari 55 menjadi 85. Selain itu, praktik penggunaan APD juga meningkat dengan persentase peningkatan sebesar 63,64%. Evaluasi kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi peserta dan keberhasilan dalam memahami keterampilan pertolongan pertama, yang meningkat dari 60 menjadi 95. Disimpulkan berhasil meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan nelayan terhadap praktik kerja yang aman. Disarankan agar pelatihan K3 dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan kebijakan pemerintah dan kolaborasi antara akademisi, pemerintah daerah, serta komunitas nelayan.
Keywords: Occupational Safety and Health; Fishermen; Occupational Health and Safety Education; Mbojo Tribe; Belo Village; Bima Regency	ABSTRACT <i>Occupational Safety and Health (K3) Education for Fishermen. The purpose of this community service activity is to increase the knowledge and awareness of Mbojo fishermen in Belo Village, Bima Regency, regarding occupational safety and health (K3). This study used a pre-test and post-test design involving 30 fishermen as respondents to measure the efficacy of the educational intervention. The educational materials included an introduction to occupational risks, accident prevention techniques, the use of Personal Protective Equipment (PPE), and first aid for work accidents. The results showed a significant increase in participants' knowledge, skills, and attitudes, with the average pre-test score for OHS knowledge increasing from 55 to 85. Furthermore, the practice of using PPE also increased by 63.64%. The evaluation of the activity showed high enthusiasm from participants and success in understanding first aid skills, which increased from 60 to 95. Concluded to have successfully increased fishermen's awareness, knowledge, and skills regarding safe work practices. It is recommended that occupational safety and health (OSH) training be conducted continuously with the support of government policies and collaboration among academics, local authorities, and fishing</i>



©2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah aspek penting dalam menjaga kesejahteraan pekerja, termasuk nelayan yang sering kali terpapar pada risiko tinggi di lingkungan laut. Pendidikan K3 merupakan alat yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran para nelayan terhadap praktik kerja yang aman dan sehat, sehingga dapat mengurangi angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Krisna Dewanti et al., 2022; R et al., 2023). Meskipun tidak banyak penelitian yang secara eksplisit membahas pendidikan K3 untuk nelayan, prinsip-prinsip yang sama dapat diterapkan pada sektor perikanan dengan modifikasi yang sesuai.

Dalam konteks pendidikan, penelitian telah menunjukkan bahwa instruksi yang efektif dalam K3, seperti yang dilaksanakan di berbagai institusi pendidikan dan tempat kerja, terbukti meningkatkan kesadaran dan perilaku aman di kalangan pekerja (Ozen et al., 2023). Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh Dewanti et al. menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta tentang edukasi K3 selama pandemi COVID-19, yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis situasional dalam memitigasi risiko kesehatan dan keselamatan (Krisna Dewanti et al., 2022). Intervensi pendidikan yang tepat dapat memberi dampak positif dalam meningkatkan pemahaman akan praktik keamanan dan pencegahan bahaya.

Selain itu, efektivitas program K3 di dunia pendidikan, seperti yang dikaji oleh Ozen et al., menampilkan hubungan signifikan antara pelatihan K3 dengan kesadaran dan perilaku aman pasca pendidikan di lingkungan kerja (Ozen et al., 2023). Hal ini memperkuat bahwa pendidikan K3 tidak hanya penting bagi operator dalam industri berisiko tinggi, tetapi juga dapat berfungsi sebagai model untuk pendidikan bagi nelayan, di mana pendekatan berbasis partisipasi dan pengalaman langsung akan membantu membangun budaya keselamatan yang kuat dan berkelanjutan (Akan et al., 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemahaman tentang K3 dapat secara signifikan mencegah insiden terkait pekerjaan, termasuk di sektor perikanan. Misalnya, penelitian Bassem et al. mengindikasikan bahwa pendidikan K3 yang mumpuni dapat mengurangi risiko cedera kerja di kalangan pekerja pertanian dan sektor terkait, banyak prinsipnya relevan untuk nelayan (Nikolić et al., 2021). Ketersediaan sumber daya dan akses untuk pendidikan K3 yang sesuai serta berbasis konteks lokal sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pelatihan ini di kalangan nelayan (Prajapati et al., 2023).

Dalam bidang perikanan yang kaya tantangan dan risiko, keterlibatan aktif nelayan dalam pelatihan K3 akan mendorong kesadaran dan pengetahuan terkait praktik terbaik dalam menghadapi kondisi berbahaya di lapangan (Fioh et al., 2021; Topçu & Ardahan, 2024). Dengan menggabungkan pendekatan pendidikan yang kolaboratif dan interdisipliner, nelayan dapat dilatih untuk mengenali bahaya yang spesifik dalam pekerjaan mereka serta cara-cara mitigasi, sehingga meningkatkan budaya keselamatan secara keseluruhan (Jensen et al., 2021).

Pendidikan K3 untuk nelayan tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan individu tetapi juga dapat membangun struktur ketangguhan dalam komunitas nelayan, yang pada gilirannya dapat mengurangi dampak negatif terhadap kesehatan dan keselamatan pekerja dalam jangka panjang (Asiedu et al., 2024; YAVUZ, 2022). Oleh karena itu, fokus pada pengembangan modul pelatihan K3 yang tepat untuk nelayan harus menjadi prioritas bagi pemangku kepentingan dalam meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di sektor perikanan.

Pengmas ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan program edukasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bagi nelayan Suku Mbojo di Desa

Belo, Kabupaten Bima. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengintegrasian konsep K3 yang spesifik dalam konteks budaya lokal, yaitu Suku Mbojo, yang memiliki praktik dan pengetahuan unik terkait dengan pendaratan serta penanganan hasil laut. Kegiatan pengmas ini dilaksanakan di desa Belo Kab. Bima. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di kalangan nelayan Suku Mbojo di Desa Belo, Kabupaten Bima, merupakan isu yang mendesak mengingat lingkungan kerja yang berisiko tinggi di laut. Pendidikan K3 yang sesuai dengan konteks budaya lokal penting untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan nelayan tentang praktik aman dalam penanganan hasil laut.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mengambil pendekatan penelitian deskriptif dengan desain pre-test dan post-test. Desain ini bertujuan untuk mengukur perubahan pengetahuan serta penerapan teknik keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Penelitian ini melibatkan sampel yang terdiri dari 30 nelayan Suku Mbojo yang bermukim di Desa Belo, Kabupaten Bima. Pemilihan peserta dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan individu berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Kriteria pertama mencakup keterlibatan aktif nelayan dalam kegiatan melaut, yang memastikan bahwa responden memiliki pengalaman langsung dalam konteks yang diteliti. Selanjutnya, peserta memiliki tingkat pengetahuan awal yang beragam mengenai keselamatan dan kesehatan kerja (K3), yang diharapkan dapat memberikan perspektif yang komprehensif mengenai masalah ini. Kriteria terakhir adalah keinginan peserta untuk belajar dan menerapkan praktik K3 dalam kegiatan mereka, yang menunjukkan komitmen terhadap peningkatan keselamatan dan kesehatan di lingkungan kerja mereka.

Pendekatan purposive ini diharapkan dapat menghasilkan data yang kaya dan mendalam, serta mendukung tujuan penelitian dalam memahami dinamika praktik K3 di kalangan nelayan di Desa Belo. Kegiatan edukasi dilaksanakan di aula desa yang telah disetujui oleh perangkat desa. Lokasi ini dipilih karena mudah diakses oleh semua nelayan dan memiliki fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan edukasi.

Materi edukasi yang disampaikan selama kegiatan ini terdiri dari empat pokok bahasan utama yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keselamatan nelayan. Pertama, pengenalan risiko kerja nelayan mencakup pemahaman tentang berbagai risiko yang dapat dihadapi, seperti kecelakaan di laut, gangguan kesehatan akibat lingkungan, serta risiko dari penggunaan peralatan yang tidak tepat. Kedua, teknik pencegahan kecelakaan menjelaskan langkah-langkah preventif yang dapat diambil, seperti pelatihan keselamatan dan penggunaan peralatan yang sesuai, untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kecelakaan. Ketiga, penggunaan alat pelindung diri (APD) menekankan pentingnya memakai APD yang tepat, seperti pelampung dan sepatu bot anti selip, serta cara penggunaannya yang benar agar menjaga keselamatan nelayan. Terakhir, pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan kerja diperlukan untuk memberikan pemahaman mengenai tindakan yang harus diambil saat kecelakaan terjadi, termasuk pentingnya memiliki kit pertolongan pertama di perahu.

Metode pendidikan yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah edukasi partisipatif, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta dalam konteks Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di laut. Pertama, ceramah interaktif dilakukan dengan melibatkan peserta secara aktif, di mana pembicara tidak

hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk bertanya dan memberikan pendapat. Kedua, diskusi kelompok menjadi salah satu strategi utama. Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan pengalaman dan tantangan mereka terkait K3, serta berkolaborasi merumuskan solusi. Pertukaran pengetahuan antar peserta dalam setting ini dapat memperluas wawasan dan meningkatkan kesadaran kolektif. Ketiga, demonstrasi praktik menawarkan pengalaman langsung kepada peserta tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan teknik pertolongan pertama. Dengan bimbingan instruktur berpengalaman, peserta dapat mengasah keterampilan yang relevan, memperkuat pengetahuan teoritis yang telah didapatkan.



Gambar 1. Bagan alir Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua instrumen utama yang dirancang untuk mengukur efektivitas program edukasi tentang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Pertama, kuesioner pengetahuan K3 diterapkan sebelum dan setelah kegiatan edukasi. Kuesioner ini berisi pertanyaan tertutup yang menyediakan data kuantitatif mengenai pengetahuan dasar peserta, serta pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan pandangan dan pengalaman mereka, sehingga menghasilkan data kualitatif yang memperkaya analisis. Kedua, observasi praktik dilakukan oleh tim pengabdian untuk menilai penerapan pengetahuan yang diperoleh peserta dalam konteks nyata. Observasi ini fokus pada penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan teknik pertolongan pertama, yang bertujuan untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkannya secara praktis setelah program edukasi berlangsung. Melalui kombinasi kedua instrumen ini, penelitian ini berusaha untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam bidang K3.

Data kuantitatif dari kuesioner diperoleh, dicatat, dan dianalisis secara statistik untuk menghitung rata-rata nilai pre-test dan post-test, serta persentase peningkatan. Data kualitatif dari diskusi kelompok dan observasi praktik juga dianalisis untuk memberikan wawasan lebih dalam mengenai dampak dari kegiatan edukasi ini. Setelah kegiatan, peserta diminta untuk memberikan umpan balik melalui kuesioner evaluasi tentang kepuasan mereka terhadap materi yang disampaikan, kemampuan instruktur, serta relevansi dan manfaat dari kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden nelayan Suku Mbojo di Desa Belo berdasarkan empat kriteria: usia, pengalaman melaut, tingkat pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3) awal, serta keinginan untuk belajar. Dari total 30 responden, mayoritas berusia antara 20-30 tahun (33,33%) dan memiliki pengalaman melaut kurang dari 5 tahun (40,00%). Dalam hal pengetahuan K3, 40% responden berada pada tingkat sedang, sementara 33,33% memiliki pengetahuan rendah. Menariknya, keinginan belajar nelayan cukup tinggi, dengan 66,67% responden menunjukkan motivasi belajar yang tinggi. Data ini mencerminkan profil demografis dan sikap nelayan Suku Mbojo terhadap keselamatan kerja dan pemetaan pendidikan lebih lanjut yang mungkin diperlukan dalam komunitas ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden Nelayan Suku Mbojo di Desa Belo

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n=30)	Persentase (%)
Usia	< 20 tahun	5	16.67
	20-30 tahun	10	33.33
	31-40 tahun	8	26.67
	> 40 tahun	7	23.33
Pengalaman Melaut	< 5 tahun	12	40.00
	5-10 tahun	10	33.33
	> 10 tahun	8	26.67
Tingkat Pengetahuan K3 Awal	Rendah	10	33.33
	Sedang	12	40.00
	Tinggi	8	26.67
Keinginan Belajar	Tinggi	20	66.67
	Sedang	5	16.67
	Rendah	5	16.67

Tabel Evaluasi Kegiatan Edukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk nelayan di Desa Belo menunjukkan peningkatan signifikan pada berbagai aspek. Nilai rata-rata pre-test pengetahuan dasar K3 sebesar 55 meningkat menjadi 85 setelah intervensi, atau naik 54,55%. Antusiasme peserta juga tinggi, terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi. Praktik penggunaan alat pelindung diri (APD) meningkat dari 55 menjadi 90, dan keterampilan pertolongan pertama dari 60 menjadi 95, masing-masing naik 63,64% dan 58,33%, menandakan efektivitas edukasi K3.

Tabel 2. Evaluasi Kegiatan Edukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) untuk Nelayan di Desa Belo

Aspek Evaluasi	Pre-Test (Nilai Rata-rata)	Post-Test (Nilai Rata-rata)	Persentase Peningkatan (%)	Keterangan
Pengetahuan Dasar K3	55	85	54.55%	Peningkatan signifikansi dalam pengetahuan
Antusiasme Peserta	-	Tinggi	-	Peserta aktif berpartisipasi dan berdiskusi
Praktik Penggunaan APD	55	90	63.64%	Perubahan perilaku positif di lapangan
Pertolongan Pertama yang Dipraktikkan	60	95	58.33%	Kesadaran dan keterampilan baru muncul



Gambar 2. Foto Kegiatan

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden nelayan Suku Mbojo di Desa Belo menunjukkan bahwa mayoritas nelayan berada dalam kelompok usia muda, dengan 33,33% berusia antara 20 hingga 30 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa kelompok pekerja muda seringkali lebih adaptif terhadap pelatihan dan inisiatif baru, termasuk di sektor perikanan (Abo El-Matty et al., 2023; Cengiz, 2022). Pengalaman melaut yang mayoritas masih kurang dari 5 tahun (40%) menandakan bahwa mereka berada dalam tahap awal karir dan mungkin lebih terbuka untuk mempelajari praktik baru, terutama yang berkaitan dengan keselamatan kerja (Zahra et al., 2024).

Dalam aspek pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja (K3), saat ini, 40% responden berada pada tingkat sedang, dan 33,33% memiliki pengetahuan rendah. Hal ini mengindikasikan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman K3 di antara nelayan. Menurut penelitian, petugas keselamatan kerja seharusnya lebih aktif, terutama dalam mendidik para nelayan mengenai risiko yang terkait dengan pekerjaan mereka (Saadon et al., 2023; Wati et al., 2024a). Situasi tersebut mencerminkan hasil yang ditemukan dalam studi lain bahwa tingkat pengetahuan rendah dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja di kalangan nelayan (Gushendri et al., 2023; Indrayani et al., 2023).

Menariknya, meski tingkat pengetahuan K3 masih rendah, keinginan untuk belajar (66,67% responden menunjukkan motivasi belajar yang tinggi) menunjukkan potensi besar untuk peningkatan kapabilitas. Hal ini mengimplikasikan bahwa ada peluang untuk intervensi pendidikan yang dapat memperkuat pemahaman mereka mengenai keselamatan kerja di laut. Pendidikan yang efektif tidak hanya dapat meningkatkan kesadaran tentang aspek kesehatan pekerja, tetapi juga dapat mengurangi risiko kecelakaan yang sering terjadi akibat ketidapahaman akan bahaya di tempat kerja (Cengiz, 2022; Indrayani et al., 2023).

Evaluasi kegiatan edukasi K3 menunjukkan perubahan signifikan dalam pengetahuan dan praktik keselamatan. Kenaikan nilai rata-rata pre-test dari 55 menjadi 85 setelah intervensi merupakan indikasi kuat tentang efektivitas kegiatan edukasi tersebut (Marbun, 2020). Dalam konteks ini, peningkatan pengetahuan dasar K3 menunjukkan dampak dari program pelatihan yang diterima nelayan. Ini sejalan dengan penelitian lain yang mengungkapkan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pekerja dalam industri yang berisiko tinggi seperti perikanan (Trijyanthi Utama et al., 2024).

Peningkatan dalam praktik penggunaan alat pelindung diri (APD) dari rata-rata 55 hingga 90, dengan persentase peningkatan 63,64%, menyoroti perubahan positif

dalam perilaku keselamatan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan APD yang benar menjadi salah satu faktor utama untuk menurunkan angka kecelakaan di sektor perikanan, yang sering terabaikan oleh para nelayan yang mungkin belum teredukasi dengan baik (Sulaiman et al., 2023; Wati et al., 2024b). Selain itu, keterampilan pertolongan pertama yang juga mengalami peningkatan substansial mengekspresikan kesadaran yang muncul tentang pentingnya perawatan medis pertama di lokasi kerja (Uddin et al., 2025).

Dengan melihat hasil evaluasi ini, perlu diadakan sesi berkelanjutan untuk pendidikan dan penyuluhan tentang K3 bagi nelayan. Penegakan kebijakan pemerintah yang lebih ketat mengenai keselamatan di laut akan turut membantu menekan angka kecelakaan dan meningkatkan kesejahteraan nelayan (Kumar Saka et al., 2021). Beberapa studi menemukan bahwa adanya pelatihan yang rutin dapat secara signifikan mengurangi risiko kecelakaan dan meningkatkan kesehatan serta keselamatan kerja (Kumar Saka et al., 2021).

Secara keseluruhan, karakteristik demografis dan sikap responden nelayan Suku Mbojo di Desa Belo menggambarkan pandangan yang menjanjikan terhadap keselamatan kerja dan pengetahuan K3. Meski terdapat tantangan dalam hal pengetahuan dan praktik saat ini, motivasi belajar yang kuat di kalangan nelayan memberikan harapan untuk perkembangan berkelanjutan melalui pendidikan dan latihan lebih lanjut dalam praktik keselamatan kerja (Gotardelo et al., 2023). Hal ini memainkan peranan penting dalam meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi nelayan serta keselamatan kerja mereka di masa depan (Modenese et al., 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “Edukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Peningkatan Pengetahuan Nelayan Suku Mbojo di Desa Belo Kabupaten Bima” bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran nelayan mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) melalui pendekatan edukasi partisipatif dengan desain pre-test dan post-test terhadap 30 nelayan. Materi yang diberikan mencakup pengenalan risiko kerja di laut, teknik pencegahan kecelakaan, penggunaan alat pelindung diri (APD), serta pelatihan pertolongan pertama pada kecelakaan kerja. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan nelayan, dengan nilai rata-rata pengetahuan K3 meningkat dari 55 menjadi 85, praktik penggunaan APD naik 63,64%, dan keterampilan pertolongan pertama meningkat dari 60 menjadi 95. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi dan komitmen dalam menerapkan praktik keselamatan di lapangan. Temuan ini menegaskan bahwa edukasi K3 berbasis konteks lokal efektif dalam memperkuat budaya keselamatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat nelayan. Kegiatan ini disimpulkan berhasil meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan nelayan terhadap praktik kerja yang aman. Disarankan agar pelatihan K3 dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dukungan kebijakan pemerintah dan kolaborasi antara akademisi, pemerintah daerah, serta komunitas nelayan guna menurunkan angka kecelakaan kerja dan meningkatkan kualitas hidup nelayan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abo El-Matty, G. M., Mohamed Gida, N. I., Gafar, S., & Mohamed Moussa, M. M. (2023). Awareness Sessions For Fishermen About Occupational Health Hazards In Port Said City. *Port Said Scientific Journal Of Nursing*, 10(3), 263–283. <https://doi.org/10.21608/Pssjn.2023.171582.1235>

- Akan, A. E., Yeşilbağ, D., Alevsaçanlar, Y., & Karaman, G. D. (2022). Innovative Safety Education Method For Architectural Faculties To Promote A Culture Of Prevention In Line With A “Vision Zero Approach.” *International Journal Of Health Sciences*, 1(10), 63–80. <https://doi.org/10.53730/Ijhs.V6ns10.13327>
- Asiedu, M. T., Opoku, D. A., Ayisi-Boateng, N. K., Osarfo, J., Sulemana, A., Mohammed, A., Amissah, J., Ashilevi, J., Mate-Kole, A., Opoku, F. A., Yankson, I. K., & Nakua, E. K. (2024). Prevalence And Associated Factors Of Occupational Injuries In An Industrial City In Ghana. *Plos One*, 19(3), 1–12. <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0301339>
- Cengiz, Ö. (2022). Analysis Of Risk Factors In Fishing Activities In Lake Erçek (Van, Turkey) For Occupational Health And Safety. *Momona Ethiopian Journal Of Science*, 14(2), 139–148. <https://doi.org/10.4314/Mejs.V14i2.3>
- Fioh, T. M., Roga, A. U., Salmun, J. A. R., & Telupere, F. M. S. (2021). Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Pt. Pln (Persero) Rayon Rote Ndao. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 10(1), 37–46. <https://doi.org/10.22437/Jels.V10i1.12455>
- Gotardelo, M. P. S., Rodrigues, A. L. M., Quaresma, F. R. P., Pontes-Silva, A., & Maciel, E. Da S. (2023). Work-Related Musculoskeletal Disorders In Vulnerable Populations: What Are The Most Common Body Parts Affected? *Bmc Public Health*, 23(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/S12889-023-16570-2>
- Gushendri, Aimon, H., & Sentosa, S. U. (2023). Analysis Of Catch And Fishermen Family Welfare In West Sumatra Province: Simultaneous Equation Approach. *International Journal Of Sustainable Development And Planning*, 18(5), 1329–1338. <https://doi.org/10.18280/Ijsdp.180503>
- Indrayani, R. I., Ana Islamiyah Syamila, Anita Dewi Prahastuti Sujoso, & Ragil Ismi Hartanti. (2023). Aspects Of Personal Safety While Sailing For Fishermen In Jember Regency. *Medical Technology And Public Health Journal*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.33086/Mtphj.V7i1.3629>
- Jensen, O. C., Flores, A., Canals, M. L., Lucas, D., Denisenko, I., Lucero-Prisno, D. E.-I., & Corman, V. (2021). Global Occupational Health Research Methods Education. *Methodsx*, 8(1), 1–12. <https://doi.org/10.1016/J.Mex.2021.101436>
- Krisna Dewanti, G., Wiratmani, E., & Usman, R. (2022). Pkm Education On Occupational Safety And Health In The Covid 19 Pandemic To Employees Of Pt. Astamukti Airtech Nusantara. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1027–1031. <https://doi.org/10.35568/Abdimas.V4i2.1111>
- Kumar Saka, S., Mathew, A. E., Ganesh, V., Raja, K., Gopalakrishnan, G., Iyyappan, M., Dash, S. K., Usha, T., Ramanamurthy, M. V., Sameeran, G. S., Xavier, A. A., Edwards, J., & Kamal, M. (2021). A Web-Gis And Mobile-Based Application For A Safe Ocean For Fishers. *Marine Technology Society Journal*, 55(3), 50–57. <https://doi.org/10.4031/Mtsj.55.3.10>
- Marbun, F. (2020). Adaptation Strategies Of Traditional Fishermen In Sutera Sub-District, Pesisir Selatan Regency On Climate Change. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.22202/Mamangan.V9i1.3394>
- Modenese, A., Bisegna, F., Borra, M., Bravo, G., Burattini, C., Grasso, A., Gugliermetti, L., Filon, F. L., Militello, A., Ruggieri, F. P., & Gobba, F. (2021). Evaluation Of Personal Solar Uv Exposure In A Group Of Italian Dockworkers And Fishermen, And Assessment Of Changes In Sun Protection Behaviours After A Sun-Safety Training. *Advances In Science, Technology And Engineering Systems Journal*, 6(1), 1312–1318. <https://doi.org/10.25046/Aj0601150>

- Nikolić, V., Taradi, J., & Petković, A. I. (2021). Workplace Stress Of Occupational Safety Specialists In Croatia And Serbia. *Work*, 70(2), 419–431. <https://doi.org/10.3233/Wor-213581>
- Ozen, I., Yilmaz, M., & Kartal, I. (2023). Evaluation Of Occupational Safety Courses Given In Undergraduate Departments In Turkey And Investigation Of The Effect On Working Life. *Sustainability*, 15(16), 1–12. <https://doi.org/10.3390/Su151612140>
- Prajapati, R., Dahal, A., Khanal, A., Sharma, P., Shrestha, R., Kandel, S., Lamsal, S., & Giri, S. (2023). Status Of Occupational Health And Safety In Nepal: Current Scenario And Strategies For Improvement. *Journal Of Multidisciplinary Research Advancements*, 1(2), 114–122. <https://doi.org/10.3126/Jomra.V1i2.61194>
- R, B., E, F., E, M., & A, W. (2023). Occupational Health Literacy Among Agricultural Workers. *Egyptian Journal Of Occupational Medicine*, 47(2), 33–45. <https://doi.org/10.21608/Ejom.2022.157730.1288>
- Saadon, M. S. I., Sahrom, N. A., Othman, M. R., Mohamed Nor, D. A., Noralam, N. A., Yusoff, M. Z., Mohd Rozar, N., & Razik, A. (2023). An Evaluation Of Occupational Safety And Health Hazards Among Fishermen In Pontian Besar, Johor. *Journal Of Maritime Logistics*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.46754/Jml.2023.08.001>
- Sulaiman, N. A. A., Hassan, S. A., Mohamed Shaffril, H. A., & Hanapi, M. S. (2023). Fishermen's Knowledge Of Astronomical Phenomena In Fishery Activities: A Systematic Literature Review. *Pertanika Journal Of Social Sciences And Humanities*, 31(1), 1–24. <https://doi.org/10.47836/Pjssh.31.1.01>
- Topçu, S., & Ardahan, M. (2024). Evaluation Of Occupational Health And Safety Training For Nursing Students. *Innowacje W Pielęgniarstwie*, 9(1), 7–25. <https://doi.org/10.21784/lwp.2024.001>
- Trijyanthi Utama, , Winda, Puspita Sari, , Ratna Dewi, & Sutarto, S. (2024). Occupational Health And Safety Behavior In The Fisherman Group Of Muara Tembulih Village, Ngambur District, Pesisir Barat. *International Journal Of Innovative Research In Multidisciplinary Education*, 03(02), 1–11. <https://doi.org/10.58806/Ijirme.2024.V3i2n15>
- Uddin, M. B., Antriandarti, E., & Rahayu, W. (2025). Climate Change Adaptation Of Fishermen On The North Coast Of Java Island: Case Study In Pati District. *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*, 1518(1), 1–11. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1518/1/012005>
- Wati, L., Fitriani, F., Rismawati, R., Ernawati, E., & Marniati, M. (2024a). Bpjs Employment Strategy In Guaranteeing Occupational Health And Safety (Ohs) For Non-Wage Earners (Nwe) In The Fisheries Sector. *Health Dynamics*, 1(7), 223–229. <https://doi.org/10.33846/Hd10701>
- Wati, L., Fitriani, F., Rismawati, R., Ernawati, E., & Marniati, M. (2024b). Bpjs Employment Strategy In Guaranteeing Occupational Health And Safety (Ohs) For Non-Wage Earners (Nwe) In The Fisheries Sector. *Health Dynamics*, 1(7), 223–229. <https://doi.org/10.33846/Hd10701>
- Yavuz, Ş. (2022). Examination Of Occupational Health And Safety Perception Levels Of Employees In The Health Sector. *International Journal Of Social Humanities Sciences Research (Jshsr)*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.26450/Jshsr.3148>
- Zahra, S., Fitri, S. Y. R., & Fitri, S. U. R. (2024). Overview Of The Quality Of Life Of Fishing Communities. *Indonesian Journal Of Global Health Research*, 6(1), 55–64. <https://doi.org/10.37287/Ijghr.V6i1.2627>